

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini semakin banyak masyarakat yang melek akan pendidikan untuk anak usia dini, karena pada masa ini disebut dengan *golden age* atau usia emas yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak, sehingga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dinilai menjadi tempat pendidikan formal untuk menunjang segala aspek perkembangan anak di usia emasnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selain itu, PAUD berperan penting terhadap perkembangan kepribadian anak serta mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya, seperti aspek perkembangan kognitif, fisik-motorik, bahasa, agama, seni, dan sosial-emosional. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek perkembangan sosial anak. Menurut Muhyidin, dkk (2014) perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Pengembangan kemampuan sosial anak bertujuan agar anak merasa percaya diri dan mampu bersosialisasi dengan orang lain jika berada dalam suatu keadaan sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak (Siti Aisyah dkk, 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat Anita Yus (2011) bahwa dengan kemampuan sosial mampu menjadikan anak mudah berinteraksi dengan orang lain, mengenal disiplin, menunjukkan reaksi emosi yang wajar, dan dapat menjaga keamanan diri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, salah satu pengembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun adalah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan

menunjukkan sikap sopan santun seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial (Hesti Pertiwi, 2020).

Permasalahan yang dialami saat ini pada dunia pembelajaran di PAUD ialah minimnya kemampuan anak dalam mempraktikkan sopan santun pada dirinya, seperti anak-anak yang tidak terbiasa mengucapkan tolong saat meminta bantuan, tidak terbiasa mengucapkan maaf saat melakukan kesalahan, tidak terbiasa mengucapkan terima kasih saat diberikan bantuan atau sesuatu hal, terucap kata-kata kotor dan kasar, belum mampu mengucapkan dan membalas salam, serta belum mampu menghormati orang yang lebih tua. Oleh karena itu, penerapan program-program pengembangan sopan santun ini perlu disertai dengan keteladanan guru, orang tua, dan orang dewasa pada umumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty dkk (2008, hlm. 92) bahwa banyak keluarga dan pendidik anak usia dini menekankan pentingnya perkembangan sosial selama masa kanak-kanak awal atau tahun-tahun prasekolah. Tetapi pada realitanya, pengembangan kemampuan sosial ini tidak serta merta dapat dilakukan dengan mudah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasbuna Maulina (2019) di RA Tarbiyatussalam terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam berperilaku sopan santun, seperti dari tingkah laku dan cara berbicara kepada guru maupun sesama temannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dapat dilakukan sebuah cara untuk mengoptimalkan kemampuan sosial anak usia dini dalam mengenal sopan santun, yaitu melalui media pembelajaran berupa permainan. Salah satu permainan yang cukup terkenal di lingkungan anak-anak adalah permainan monopoli. Permainan monopoli merupakan permainan papan yang dilakukan menggunakan dadu dan peraturan tertentu yang bertujuan untuk menguasai semua petak. Permainan papan ini dapat membantu anak untuk memperoleh keterampilan, mendapatkan informasi mengenai pembelajaran, memperkuat pengetahuan dan meningkatkan kepercayaan (Casbergue dalam Melisa Firdausi, 2019).

Dari pemaparan di atas, peneliti tergerak untuk membuat media permainan berupa media monopoli bintang. Media ini dilengkapi lambang bintang sebagai *reward* dalam ketentuan permainan yang merupakan modifikasi dari permainan

monopoli pada umumnya yang disesuaikan dengan perancangan permainan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan sopan santun. Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang media pembelajaran monopoli antara lain dilakukan oleh Siti Ulfaeni, dkk (2017) dengan judul “Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD”, didapatkan simpulan bahwa pengembangan media Monergi dapat membantu siswa menumbuhkan pemahaman konsep IPA di kelas III B.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian terhadap “Penggunaan Monopoli Bintang untuk Mengembangkan Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun”. Melalui penelitian ini, diharapkan setelah bermain media monopoli bintang dapat mengembangkan perkembangan sosial anak usia dini khususnya dalam mengembangkan sopan santun, baik saat di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah terkait penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana deskripsi sikap sosial anak dalam mengembangkan sopan santun sebelum menggunakan media monopoli bintang?
- 1.2.2 Bagaimana deskripsi sikap sosial anak dalam mengembangkan sopan santun selama menggunakan media monopoli bintang?
- 1.2.3 Bagaimana deskripsi sikap sosial anak dalam mengembangkan sopan santun setelah menggunakan media monopoli bintang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui sikap sosial anak dalam mengembangkan sopan santun sebelum menggunakan media monopoli bintang
- 1.3.2 Untuk mengetahui sikap sosial anak dalam mengembangkan sopan santun selama menggunakan media monopoli bintang
- 1.3.3 Untuk mengetahui sikap sosial anak dalam mengembangkan sopan santun setelah menggunakan media monopoli bintang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat penelitian secara teoritis

Secara umum, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan tentang sikap sosial anak usia dini khususnya dalam pembentukan karakter menerapkan sopan santun melalui penggunaan media monopoli bintang, sehingga dapat menjadi masukan bagi pendidik dengan menciptakan pembelajaran menarik untuk meningkatkan kualitas PAUD yang lebih baik.

1.4.2 Manfaat penelitian secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis untuk memberikan pengetahuan bagi guru PAUD dan orang tua mengenai pentingnya sikap sosial pada anak dalam mengembangkan sopan santun agar kelak dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

- 1.5.1 BAB I pendahuluan berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 1.5.2 BAB II membahas tentang kajian pustaka yang digunakan sebagai landasan penelitian yang berisikan hakikat sikap sosial, hakikat sopan santun, hakikat media pembelajaran, dan hakikat pengembangan media permainan monopoli serta penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- 1.5.3 BAB III membahas tentang metode penelitian yang diawali dengan pendekatan penelitian yang diterapkan, langkah-langkah penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta langkah-langkah analisis yang akan digunakan.
- 1.5.4 BAB IV membahas mengenai temuan selama meneliti mulai dari persiapan awal penelitian, deskripsi sikap sopan santun anak sebelum dan selama penelitian hingga pembahasan hasil dari penelitian

1.5.5 BAB V ini membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang saling berkaitan dari penelitian penggunaan media monopoli bintang.